

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Disiplin adalah sebuah bentuk tindakan tunduk dan patuh terhadap aturan yang berlaku di masyarakat. Bentuk perilaku disiplin berkenaan dengan kesadaran diri bukan suatu paksaan. Akan tetapi, banyak perilaku disiplin yang dilatarbelakangi oleh paksaan dan aturan yang ketat. Dengan demikian, asumsi masyarakat terhadap perilaku disiplin bersifat kaku dan menakutkan.

Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat dari Hurlock (2013, h. 82) bahwa disiplin bertujuan untuk membentuk tingkah laku yang sesuai aturan, baik di masyarakat maupun tempat tinggal. Lalu, Rimm (2003, h. 47) berpendapat bahwa tujuan dari perilaku disiplin ialah untuk mengarahkan peserta didik agar mampu memenuhi tanggung jawab belajar dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Dimana, tiap peserta didik diharapkan untuk mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman demi kemajuan masa depan yang cemerlang.

Maman Rachman (Tu'u, 2004) menjelaskan bahwa perilaku disiplin dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting untuk dikembangkan. Karena, perilaku disiplin dapat mewujudkan kegiatan pembelajaran yang aman, nyaman, kondusif, serta menyenangkan. Setiap peserta didik diharapkan untuk mampu menyadari pentingnya perilaku disiplin dalam diri. Dimana, perilaku disiplin memberikan dampak positif bagi perkembangan diri dalam berbagai hal.

Tiap peserta didik dituntut untuk mampu mematuhi berbagai aturan dan tata tertib sekolah. Dalam ranah pendidikan, bentuk perilaku disiplin tidak hanya pada

siswa, melainkan juga disiplin sekolah. Disiplin siswa merupakan suatu bentuk ketaatan dan kepatuhan peserta didik terhadap aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Sedangkan disiplin sekolah berisikan kumpulan aturan, tata tertib, maupun ketentuan lainnya dalam mengelola tingkah laku peserta didik. Disiplin sekolah merupakan sebuah upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam mengelola tingkah laku peserta didik agar sesuai aturan dan norma yang berlaku. Namun, masih banyak ditemukan kasus pelanggaran terhadap aturan dan tata tertib sekolah. Salah satu bentuk pelanggaran yang sering dilakukan oleh peserta didik ialah membolos, berkelahi, menyontek dan sebagainya (Munib, 2005, h. 76).

SMAS Harapan Batang Serangan memiliki aturan dan tata tertib yang harus dipatuhi oleh seluruh warga sekolah, baik siswa, guru BK, guru bidang studi, pegawai tata usaha maupun pemimpin sekolah. Peraturan, norma, kewajiban dan tata tertib sekolah harus diketahui dan dijalankan oleh seluruh pihak sekolah, terutama peserta didik. Maka dari itu, para peserta didik harus diberikan penjelasan terkait rambu-rambu pelanggaran disiplin siswa. Uraian rambu-rambu kedisiplinan bertujuan untuk memaksimalkan pengetahuan dan kemampuan peserta didik dalam mewujudkan hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti kepada guru BK SMAS Harapan Batang Serangan pada tanggal 20 Januari 2023 bahwa ditemukan beberapa peserta didik yang tidak mengikuti aturan dan tata tertib sekolah, yakni membolos, terlambat datang ke sekolah, merokok di lingkungan sekolah, serta tidak memakai seragam yang sesuai dengan peraturan. Salah satu bentuk pelanggaran disiplin yang sering dilakukan oleh peserta didik ialah terlambat datang ke sekolah dan membolos. Dimana, guru BK SMAS Harapan Batang

Serangan menyebutkan bahwa bentuk pelanggaran disiplin siswa sering dilakukan oleh peserta didik kelas XI.

Selain itu, guru BK mengatakan bahwa ia telah bekerja sama dengan pihak sekolah untuk melakukan sosialisasi terkait disiplin sekolah dan disiplin belajar melalui penerapan layanan orientasi. Dimana, guru BK berupaya untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling secara maksimal. Akan tetapi, masih terdapat siswa yang kurang disiplin dalam proses pembelajaran. Bentuk pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh peserta didik disebabkan oleh kurangnya ahli dan petugas khusus dalam menangani masalah kedisiplinan siswa. Setiap peserta didik yang melakukan pelanggaran tata tertib akan diarahkan kepada guru BK untuk mendapatkan pelayanan BK.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah SMAS Harapan Batang Serangan ialah memberikan nasihat, sanksi dan hukuman bagi peserta didik yang melanggar aturan sekolah. Akan tetapi, penerapan upaya tersebut kurang efektif dan tidak berjalan maksimal. Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dan guru BK hanya berfokus pada pemberian nasihat dan sanksi. Sehingga perlu adanya pelayanan dan pelatihan khusus untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa (Tu'u, 2004, h. 33).

Untuk mewujudkan proses pendidikan yang berkualitas, maka perlu adanya kedisiplinan dari peserta didik. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Sri Muji Wahyuni (2017) dengan judul "Upaya Meningkatkan Etika melalui Layanan Penguasaan Konten di Kelas XII OA SMKN 2 Karang Anyar Semester 1 Tahun Ajaran 2016/2017" menunjukkan hasil bahwa penerapan layanan penguasaan konten (PKO) mampu meningkatkan

perilaku etika santun siswa. Dimana, perolehan nilai rata-rata awal sebesar 54% dengan kategori kurang dan nilai rata-rata akhir sebesar 77% dengan kategori baik. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus bersama peserta didik kelas XII OA semester 1 SMKN 2 Karanganyar tahun 2016/2017.

Hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan layanan penguasaan konten dapat meningkatkan kualitas kehidupan individu ke arah yang lebih baik. Karena, layanan penguasaan konten adalah sebuah layanan bantuan yang diberikan kepada individu untuk mengembangkan potensi tertentu melalui kegiatan belajar. Sehingga, layanan penguasaan konten memberikan dampak positif bagi peningkatan sikap disiplin peserta didik di SMAS Harapan Batang Serangan (Prayitno, 2012, h. 89).

Layanan penguasaan konten diselenggarakan secara tatap muka (klasikal). Dimana, guru BK atau konselor tetap memperhatikan aspek-aspek yang perlu dikembangkan. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat dari Prayitno (2010) bahwa layanan penguasaan konten diberikan secara langsung (direktif) dan tatap muka (klasikal, individual, maupun kelompok). Maka dari itu, berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik dapat ditangani oleh konselor melalui penerapan layanan penguasaan konten. Salah satu permasalahan yang dapat diatasi melalui penerapan layanan penguasaan konten ialah perilaku disiplin siswa.

Bersumber pada fenomena dan uraian di atas, maka peneliti merasa yakin untuk melakukan kajian yang lebih mendalam terkait **“Upaya Meningkatkan Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah melalui Layanan Penguasaan Konten pada Siswa Kelas XI SMAS Harapan Batang Serangan”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Bersumber pada uraian latar belakang masalah sebelumnya, maka peneliti memperoleh beberapa identifikasi masalah, yakni:

1. Terdapat peserta didik yang tidak mematuhi aturan dan tata tertib sekolah.
2. Pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam meningkatkan perilaku disiplin siswa belum pernah dilakukan.
3. Peserta didik belum pernah mengikuti layanan penguasaan konten untuk meningkatkan perilaku disiplin di sekolah.

## 1.3 Batasan Masalah

Uraian permasalahan yang telah disebutkan di atas perlu dilakukan pembatasan masalah. Hal ini bertujuan untuk menghindari pembahasan yang meluas dan tidak tepat sasaran. Maka dari itu, batasan masalah pada penelitian ini ialah Upaya Meningkatkan Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah melalui Layanan Penguasaan Konten pada Siswa Kelas XI SMAS Harapan Batang Serangan.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berikut ini beberapa rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti terhadap proses penelitian, yaitu:

1. Bagaimana gambaran perilaku disiplin tata tertib sekolah pada peserta didik kelas XI di SMAS Harapan Batang Serangan?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam meningkatkan perilaku disiplin peserta didik kelas XI di SMAS Harapan Batang Serangan melalui layanan penguasaan konten?

3. Bagaimana hasil peningkatan perilaku disiplin siswa kelas XI SMAS Harapan Batang Serangan setelah mendapatkan layanan penguasaan konten?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran perilaku disiplin tata tertib sekolah siswa kelas XI di SMAS Harapan Batang Serangan.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam meningkatkan perilaku disiplin siswa kelas XI SMAS Harapan Batang Serangan melalui layanan penguasaan konten.
3. Untuk mengetahui hasil peningkatan perilaku disiplin siswa kelas XI SMAS Harapan Batang Serangan melalui layanan penguasaan konten.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan peserta didik, khususnya penerapan layanan konseling penguasaan konten dalam meningkatkan perilaku disiplin tata tertib siswa kelas XI SMAS Harapan Batang Serangan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Hasil penelitian bermanfaat untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa terhadap aturan dan tata tertib sekolah. Serta, mengelola perilaku disiplin belajar siswa demi mencapai tujuan yang optimal.

b. Bagi Guru BK

Hasil penelitian berguna untuk menambah wawasan dan pengalaman guru BK dalam menerapkan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan perilaku disiplin tata tertib siswa di sekolah.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian bermanfaat untuk mengevaluasi kinerja sekolah dalam mengambil kebijakan yang tepat, khususnya pelaksanaan program layanan penguasaan konten untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa terhadap aturan dan tata tertib sekolah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian berguna untuk mengevaluasi kekurangan dan kelemahan proses penelitian terkait penerapan layanan penguasaan konten dalam meningkatkan perilaku disiplin siswa terhadap tata tertib sekolah SMAS Harapan Batang Serangan.